

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan yang baik manusia dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit, atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial)".

Agar pendidikan berhasil dengan baik, sangat didukung oleh keberhasilan dari proses pembelajaran yang tidak lepas dari dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Peran guru sebagai pengajar sangat penting dalam membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar".

Sebagai seorang pengajar, setiap guru ingin melihat sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik bisa dijadikan tolak ukur ketercapaian proses belajar mengajar. Adapun menurut Abdurrahman dalam Tampubolon, Saur (2014:140) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Untuk

meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk bisa menguasai serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menuntut dan membawa peserta didik menjadi lebih baik. Masalah yang sering kita jumpai yaitu masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tanpa menggunakan model dan media yang seharusnya digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 ini (kurtilas).

Berdasarkan data yang di dapat dari Kemdikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) terdapat data rata-rata nilai UN (Ujian Nasional) SMA Muhammadiyah Singaparna dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari tahun 2015-2017. Rata-rata UN jurusan IPS Muhammadiyah Singaparna pada tahun 2015 sebesar 52,42 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 62,60 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang drastis sebesar 46,62. Kemudian nilai UN mata pelajaran IPS pada tahun 2015 sebesar 58,07. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 62,93 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 47,08.

Kemudian berdasarkan pengamatan secara langsung selama PLP dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah ditemukan permasalahan yang hampir sama, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi. Ini disebabkan Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan gagasannya pada kegiatan pembelajaran seperti diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Menurut beliau ini disebabkan dari kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik di SMA Muhammadiyah

bahwa mereka cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran karena metode yang digunakan hanya ceramah saja. Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang didapat dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada hasil nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Singaparna yang masih terlihat kurang. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata PAS
Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai Rata-rata
1	XI IPS 1	21	70	57,7
2	XI IPS 2	21	70	55,1

Sumber Guru Ekonomi Kelas XI SMA Muhammadiyah Singaparna

Dari data nilai rata-rata Pekan Akhir Semester (PAS) kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 masih jauh dibawah KKM yang ditentukan. Upaya dari permasalahan tersebut maka dipilihlah model pembelajaran *Example Non Example*. Menurut Komalasari dalam Shoimin, Aris (2017:73) “*Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut”. Model pembelajaran *Example Non Example* bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompok, tetapi juga akan disajikan gambar pada peserta didik. Melalui gambar tersebut, peserta didik diharapkan lebih mengerti materi yang disajikan. Selain itu peserta didik juga akan memperoleh pengetahuan baru bersama dengan

kelompoknya dengan bimbingan guru agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan tujuan dari hasil belajar tercapai.

Untuk menunjang model pembelajaran, digunakan suatu media yaitu media visual agar kegiatan pembelajaran lebih aktif, tidak mudah bosan, memotivasi peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Wati, Ega Rima (2016:5) “Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataannya. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak”.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media visual ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan yang diajukan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media visual di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar setelah perlakuan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media visual dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media visual di kelas eksperimen.
2. Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
3. Perbedaan hasil belajar setelah perlakuan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media visual dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi, sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* sebagai pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami isi materi, membantu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan minat peserta didik, serta memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan masukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Dengan guru yang kreatif, inovatif dan selalu bersemangat dalam mengajar akan didapatkan pula sekolah yang berkualitas dan berkompeten yang mampu menunjukkan prestasi yang baik dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional.

d. Bagi pembaca dan peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat menambah pengetahuan dalam merancang atau menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga akan menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.

e. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang mudah-mudahan bermanfaat, jika pada suatu saat akan menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.